

**FACTORS OF TODDLERS WHO ARE NOT PRESENT AT THE POSYANDU
RAMBUTAN YOSOMULYO GAMBIRAN BANYUWANGI**

**FAKTOR BALITA TIDAK HADIR DI POSYANDU RAMBUTAN DESA
YOSOMULYO KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Fahrul Rozi Saputro*¹, Gina Yola Okvitasari², Ira Saphira Maulidha³

^{1,2} Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, ³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

*e-mail : fahrulrozisaputra2@gmail.com

Abstract

Posyandu is a form of Community Based Health (UKBM) that is managed and organized from, by, for and with the community, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services, especially to accelerate the reduction of maternal and infant mortality. Mothers who regularly visit Posyandu are useful for monitoring weight to determine the nutritional status of children by weighing their weight every month so that they can detect children's health status early. If the mother does not regularly visit the Posyandu, the nutritional status of the child is not monitored properly. Based on the description above, it is necessary to conduct a survey for sweeping toddlers who are not present at the Posyandu. The survey carried out aims to identify factors that cause toddlers to not attend the Posyandu. The survey uses a descriptive design. The survey used incidental sampling technique. The instrument used is a questionnaire containing 8 questions. Based on the results of the survey using a questionnaire, 13 respondents were found and it is known that the factors that influence the absence of toddlers at the posyandu are mothers of toddlers who do not have time due to work, the quality of service at the posyandu, and the lack of knowledge of mothers of toddlers about the benefits of posyandu.

Keyword : Toddlers, Posyandu

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Ibu yang rutin mengunjungi Posyandu bermanfaat monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi status kesehatan anak. Apabila ibu tidak rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan survey untuk sweeping balita yang tidak hadir di Posyandu. Survey yang dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan balita tidak hadir di Posyandu. Survey menggunakan desain dekriptif. Survey menggunakan teknik incidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner

 10.20473/jlm.v6i2.2022.363-372



yang berisi 8 pertanyaan. Berdasarkan hasil survey menggunakan kuesioner diperoleh sejumlah 13 responden dan diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi balita tidak hadir di posyandu adalah ibu balita yang tidak memiliki waktu karena bekerja, kualitas pelayanan di posyandu, dan kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai manfaat posyandu.

Kata kunci : Balita, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011). Tujuan pelaksanaan posyandu adalah menunjang percepatan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh Kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait (Kemenkes RI, 2011). Pada saat penyelenggaraan posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistim 5 langkah. Langkah pertama adalah pendaftaran, langkah kedua adalah penimbangan, langkah ketiga adalah pengisian KMS, langkah keempat adalah penyuluhan, dan langkah kelima adalah pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan sebagai pelaksana kegiatan posyandu pada umumnya adalah bidan. Peran bidan dalam Posyandu adalah menginformasikan kepada masyarakat sasaran untuk datang ke Posyandu, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak balita, membantu mengevaluasi kegiatan bersama kader dan tindak lanjutnya membantu kader Posyandu, serta melakukan kunjungan rumah (Mubarak, 2012).

Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah rutin setiap bulan atau 12 kali per tahun, kunjungan 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap rutin, dan kunjungan kurang dari 8 kali per tahun dengan status gizi balita (1-5 tahun) dianggap tidak rutin. Ibu yang rutin mengunjungi Posyandu bermanfaat monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi status kesehatan anak sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Astuti & Rivqoh, 2010). Penimbangan yang dilakukan setiap bulan dapat mendeteksi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti kejadian gizi buruk pada anak balita. Gizi buruk menyebabkan terjadinya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dan harus cepat ditangani agar angka kesakitan dan kematian pada balita berkurang (Sulistiyawati, 2014). Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan survey untuk sweeping balita yang tidak hadir di Posyandu. Survey yang

dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan balita tidak hadir di Posyandu.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan tugas yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Banyuwangi yaitu *sweeping* balita yang tidak hadir di posyandu. Selain itu, balita yang tidak hadir di posyandu tidak bisa dipantau berat badan untuk mendeteksi penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga perlu dilaksanakan *survey* untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan balita tidak hadir di posyandu. *Survey* menggunakan metode observasional dengan pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. *Survey* dilaksanakan pada posyandu rambutan di wilayah dusun krajan, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Waktu *survey* dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022. Teknik pengambilan sampel pada *survey* yaitu *Insidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam *survey* adalah kuesioner. Jumlah pertanyaan yang di cantumkan adalah 8 pertanyaan untuk menggali faktor balita tidak hadir posyandu. Kriteria responden meliputi : (a) balita yang tidak hadir di Posyandu Rambutan, dusun krajan, Desa Yosomulyo (b) berada di wilayah Desa Yosomulyo. Berdasarkan hasil *survey* didapatkan sejumlah 13 responden yang sesuai dengan kriteria subjek. Data dianalisis menggunakan program excel dan dibuat tabel dan grafik sehingga dapat dipahami karakteristik dari data. Dari tabel dan grafik kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden seperti umur ibu, pendidikan terakhir ibu, umur balita, dan pekerjaan ibu disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase(%)
Umur Ibu (tahun) :		
17-25	0	0
26-35	7	53,85
36-45	6	46,15
Pendidikan :		
SD	1	7,70
SMP	3	23,08
SMA/SLTA	6	46,14
S1	3	23,08

Umur Balita		
(tahun) :		
0-1	1	7,70
2-5	12	92,30
Pekerjaan :		
Ibu rumah tangga	9	69,22
PNS	1	7,70
Guru	1	7,70
Karyawan swasta	2	15,38

Berdasarkan hasil survey diperoleh sejumlah 13 responden. Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas umur ibu berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (53,85%). Hal ini sama dengan hasil penelitian Purba (2012), tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke Posyandu pada ibu balita, didapatkan hasil bahwa mayoritas umur ibu yang berkunjung ke Posyandu yaitu rentang umur 26-35 tahun (63,40%). Selain itu, ibu akan mempunyai anak pertama pada saat berumur 23-30 tahun karena pada umur tersebut resiko yang dialami ibu saat hamil dan melahirkan lebih sedikit (Wati, 2014). Mayoritas Pendidikan terakhir ibu balita adalah SMA/SLTA sebanyak 6 orang (46,14%). Hal ini sama dengan hasil penelitian Yogiswara (2011), tentang hubungan antara tingkat partisipasi ibu di Posyandu dengan status gizi balita, juga didapatkan mayoritas Pendidikan ibu balita yaitu Pendidikan SMA (70%). Ibu berpendidikan SMA meyakini pentingnya membawa anak berkunjung ke Posyandu dalam memantau pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan pentingnya pelayanan kesehatan (Maryunani, 2010). Mayoritas umur balita di posyandu rambutan 2-5 tahun sebanyak 12 orang (92,30%). Hal ini sama dengan hasil penelitian Asdhany (2012), tentang hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dengan status gizi anak balita, didapatkan bahwa mayoritas umur anak yang berkunjung ke Posyandu yaitu umur 24-59 bulan (71,00%). Mayoritas pekerjaan ibu balita adalah ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (69,22%).

Faktor Balita Tidak Hadir di Posyandu

Tabel 2. Alasan Balita Tidak Hadir di Posyandu

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Apakah alasan anda tidak menghadiri posyandu ?	Lokasi posyandu jauh dari rumah	0
	Tidak memiliki transportasi/kendaraan yang digunakan menuju lokasi posyandu	0

Tidak memiliki waktu untuk menghadiri posyandu	23,08
Tidak mengetahui jadwal posyandu	0
Alasan lainnya, sekolah, sakit, balita tidur, balita tidak mau, kerumah nenek	76,92

Tabel 3. Waktu yang Dibutuhkan Menuju Lokasi Posyandu

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk menuju lokasi posyandu ?	Kurang dari 5 menit	15,38
	5-10 menit	69,24
	10-15 menit	15,38
	20-25 menit	0
	Lebih dari 30 menit	0

Tabel 4. Jarak Lokasi Posyandu dari Rumah Balita

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Berapa jarak lokasi posyandu dari rumah anda?	Kurang dari 0,5 km	53,85
	0,5-2 km	46,15
	2-3 km	0
	3-5 km	0
	Lebih dari 5 km	0

Tabel 5. Total Transportasi Responden

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
------------	---------	---------------

Berapakah total jumlah transportasi yang anda miliki?	1	53,84
	2	38,46
	3	0
	4	0
	5	7,70

Tabel 6. Jenis Transportasi yang Digunakan Menuju Lokasi Posyandu

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Apakah jenis transportasi yang anda gunakan menuju lokasi posyandu ?	Mobil	0
	Sepeda motor	69,23
	Jalan kaki	30,77
	Kendaraan umum	0
	Jenis transportasi lain	0

Tabel 7. Kegiatan yang Banyak Menghabiskan Waktu dalam Sehari

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Apa kegiatan yang menghabiskan banyak waktu anda dalam sehari ?	Bertani	0
	Mengurus keluarga	46,15
	Berjualan	0
	Bekerja	46,15
	Mengerjakan pekerjaan rumah	7,70

Tabel 8. Kondisi Pelayanan Posyandu

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
-------------------	----------------	----------------------

Bagaimana kondisi pelayanan posyandu di lokasi anda ?	Sangat baik (Kegiatan Lengkap : kegiatan utama dan kegiatan tambahan, dan fasilitas lengkap)	38,46
	Baik (Kegiatan Lengkap : kegiatan utama dan kegiatan tambahan dan fasilitas kurang lengkap)	53,84
	Cukup baik (kegiatan kurang lengkap dan Fasilitas tidak lengkap)	7,70
	Tidak baik (kegiatan lengkap dan Fasilitas tidak lengkap)	0

Tabel 9. Pengetahuan Responden Mengenai Manfaat Posyandu

Pertanyaan	Jawaban	Persentase(%)
Apakah manfaat dilaksanakan posyandu ?	Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak	76,92
	Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan remaja	0
	Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan keluarga	0
	Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar	23,08
	Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat	0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan alasan balita tidak hadir di Posyandu adalah tidak memiliki waktu untuk menghadiri posyandu (23,08%) dan alasan lainnya (76,92%). Alasan balita tidak memiliki waktu dikarenakan ibu bekerja. Ibu bekerja menyebabkan balita tidak dapat mengikuti posyandu. Menurut Husnaini (1989), menyebutkan bahwa peran ibu yang bekerja dan tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dilihat berdasarkan waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke posyandu. Ibu yang memiliki Pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang memadai lebih banyak memilih menggunakan fasilitas kesehatan lain (seperti dokter atau dokter ahli) untuk memelihara kesehatan (Kresno et al, 2008). Selain itu, mayoritas balita yang tidak

hadir dikarenakan alasan lainnya yaitu sekolah, sakit, balita tertidur, balita tidak mau ke posyandu, dan ada yang berpergian ke rumah nenek.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas waktu yang dibutuhkan balita ke Posyandu 5-10 menit (69,24%). Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas jarak lokasi posyandu dari rumah balita kurang dari 0,5 km (53,85%). Berdasarkan tabel 5 didapatkan mayoritas total transportasi yang dimiliki sejumlah (53,84%). Berdasarkan tabel 6 didapatkan jenis transportasi yang dimiliki adalah sepeda motor (69,23%). Hal ini menjadikan waktu, jarak, total transportasi dan jenis transportasi yang dimiliki bukan menjadi faktor hambatan bagi balita untuk ke posyandu karena jarak lokasi posyandu dari rumah tidak jauh yaitu kurang dari 0,5 km dan waktu yang dibutuhkan balita dari rumah ke posyandu yaitu 5-10 menit. Selain itu, total dan jenis transportasi tidak menjadi hambatan karena meskipun hanya memiliki 1 transportasi ibu balita tetap bisa membawa balita ke posyandu dengan berjalan kaki.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan kegiatan yang menghabiskan banyak waktu dalam sehari adalah mengurus keluarga dan bekerja (46,15%). Ibu yang bekerja jarang membawa anaknya ke posyandu disebabkan karena jadwal posyandu yang buka pada pagi hari antara jam 9 pagi sampai jam 12 siang, di mana ibu yang memiliki pekerjaan akan bekerja pada jam tersebut sehingga tidak dapat membawa anak balitanya ke posyandu. Ibu yang bekerja akan lebih sibuk sehingga tidak ada waktu untuk kunjungan ke posyandu dibanding dengan 11 ibu yang tidak bekerja (Hastono, 2009).

Berdasarkan tabel 8 didapatkan kondisi pelayanan posyandu rambutan baik (53,84%). Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berpengaruh juga dalam penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu. Hal ini diperkuat dengan penelitian Handayani (2012) tentang hubungan kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu, didapatkan p value (0,00) ada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan ibu balita yang menjawab benar mengenai manfaat posyandu (76,92%) dan terdapat (23,08%) yang menjawab salah. Pengetahuan yang kurang oleh orang tua yang memiliki bayi dan balita juga dapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita untuk datang ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Hetty (2017), ibu balita mengatakan bahwa menimbang setiap bulan itu tidak penting karena memiliki pandangan ketika anak mereka sudah diberi asi dan melihat tubuh anak mereka bertambah besar mereka tidak perlu lagi menimbang anak mereka setiap bulan. Hal ini terjadi karena pengetahuan orang tua yang masih kurang terhadap manfaat dari posyandu. Pengetahuan hal ini sejalan dengan penelitian Nanik Purwanti (2013) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang sangat bermakna terhadap status kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu. Pengetahuan para ibu mengenai frekuensi imunisasi, jadwal dan fungsi imunisasi masih rendah sehingga mempengaruhi perilaku ibu untuk membawa balita ke Posyandu (Dewi, 2014)

PENUTUP

Berdasarkan hasil survey menggunakan kuesioner diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi balita tidak hadir di posyandu adalah ibu balita yang tidak memiliki waktu karena bekerja, kualitas pelayanan di posyandu, dan kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai manfaat posyandu. Diharapkan bagi ibu balita untuk lebih aktif ke posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau. Selain itu, kader posyandu dan petugas kesehatan perlu melakukan sosialisasi pentingnya membawa balita ke posyandu dan manfaat posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya survey mengenai “Faktor Balita Tidak Hadir di Posyandu Rambutan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi” dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas bantuan dan arahan oleh Drs. Joko Utomo Purniawan, M.Pd sebagai Kepala Desa dan beserta perangkat Desa Yosomulyo, Susy Katikana Sebayang, SP., M.Sc., Ph.D sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, serta Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes. sebagai Koordinator Banyuwangi. Terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas Yosomulyo beserta staf, dan Kelompok Kader Posyandu Rambutan Desa Yosomulyo. Terima kasih juga untuk teman-teman Kuliah Kerja Nyata Yosomulyo, Gambiran, Banyuwangi atas ide, waktu, tenaga, hingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhany, C. 2012. Hubungan tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi anak balita. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro. *Jurnal Diponegoro University*
- Astuti, I., & Rivqoh. 2010. Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan ibu mengunjungi posyandu didesa Cibeber RW 14 Puskesmas Cibeber Cimahi. Jawa Barat: Stikes A. Yani Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*
- Dewi, P.D, Darwin, E., Edison, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*.Vol 3(2):117
- Handayani, R. N. 2012. Hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu XI Serangan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah. *Jurnal Unisa*

Hastono. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku kunjungan ibu bayi dan balita Ke posyandu di puskesmas Skripsi: Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia 2012

Kemendes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Maryunani, A. 2010. Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan. Jakarta: Trans Info Media Mubarak, 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika

Purba, E. H. B. 2012. Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. Jawa Barat: Universitas Indonesia. Skripsi

Purwanti, Nanik. 2013. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Volume 4 Nomer 1.

Sulistiyawati, A. 2014. Deteksi tumbuh kembang anak. Jakarta: Salemba Medika

Sitohang, Hetty Maria Isabela dan Rahma, Nursiti. 2017. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Journal Endurance* 2(2) June 2017 (168-177)

Wati, I. K. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang tahun 2014. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran. Skripsi.

Yogiswara, B. A. 2011. Hubungan antara tingkat partisipasi ibu di posyandu dengan status gizi balita. Jawa Tengah: Universitas Diponegoro. *Jurnal Diponegoro University*